



KUNCI SUKSES MERAIH IMPIAN JADI **PENULIS**

Belajar Menulis Bersama Om Jay dan PGRI



Noorlanyati, S.Si.

Pengantar
Dr. Ngainun Naim (Dosen IAIN Tulungagung, Jawa Timur)

**KUNCI SUKSES
MERAH IMPIAN
JADI PENULIS**

Copyright©2020 Noorlanyati, S.Si.
Allright reserved

Editor:
Mukminin, S.Pd., M.Pd.

Penulis:
Noorlanyati, S.Si.

Desain dan Layout:
Agus Panjuwinata

Cetakan Pertama, Januari 2021
ISBN: **978-623-7731-88-7**
xii + 124 halaman: 14,8 x 21 cm

Diterbitkan:
CV. Pustaka Ilalang Group
Jalan Raya Lamongan – Mantup 16 km
Kedung Sari, Kembangbahu, Lamongan
Jalan Airlangga No.3 Sukodadi
Lamongan Jawa Timur – Indonesia
Surel: pustaka_ilalang@yahoo.co.id
Narahubung: 081330501724

Noorlanyati, S.Si.

**KUNCI SUKSES
MERAH IMPIAN
JADI PENULIS**


**Pustaka
ILALANG**

**“Jadilah manusia yang bermanfaat bagi orang lain.
Memantaskan diri untuk menjadi pribadi yang
mengesankan dengan berbagai ilmu lewat tulisan.
Meski hanya secuil, penuh harapan semoga edisi
pertama ini memberi semangat penulis untuk
terus bisa menulis.”**

Kunci Sukses

Kata Pengantar

Menulis Itu Aksi, Bukan Sekadar Teori

Dr. Ngainun Naim

Dosen IAIN Tubungagung, Jawa Timur

Menulis itu tidak mudah. Meskipun Arswendo Atmowiloto pernah menulis sebuah buku yang sangat laris dengan judul *Mengarang Itu Gampang!*¹ bukan berarti semua orang bisa menulis dengan mudah. Realitas menunjukkan bahwa hanya sedikit saja orang yang mau dan mampu menulis. Hal itu merupakan bukti bahwa menulis itu tidak segampang yang ditulis Arswendo Atmowiloto.

Sesungguhnya minat terhadap dunia menulis cukup tinggi. Hal ini bisa dicermati dari besarnya antusiasme untuk ikut berbagai pelatihan menulis. Meskipun demikian, jumlah mereka yang mau dan mampu menulis tetaplah minoritas. Sebagian besar masyarakat Indonesia tetap memandang bahwa menulis itu sulit. Sebagian lainnya sebenarnya ingin bisa menulis, tetapi keinginan itu sebatas cita-cita. Tidak pernah ada usaha serius untuk menekuninya. Inilah yang tampaknya menjadi penyebab mereka tidak bisa menjadi penulis yang sukses.

Salah satu persoalan yang nyaris dihadapi oleh semua penulis pemula adalah persoalan menulis itu sendiri. Saat menulis, berbagai persoalan teknis harus mereka hadapi. Misalnya, ide meacet, gagasan lenyap,

¹ Arswendo Atmowiloto, *Mengarang Itu Gampang*, (Jakarta: Gramedia, 2001).

semangal tiba-tiba hilang, dan berbagai persoalan lainnya.

Mereka yang berhasil mengatasi persoalan ini akan berhasil menapaki jejak kepenulisan. Sementara mereka yang menyerah, tentu menulis akan sebatas sebagai keinginan. Sampai tua, bahkan meninggal, tidak akan ada karya yang dihasilkan.

Buku ini adalah bukti bagaimana menulis itu merupakan tindakan, bukan sekadar angan-angan. Penulis buku ini mengolah secara apik aktivitas menyimak materi "Belajar Menulis" yang dilaksanakan via WA grup. Materi demi materi ditulis dengan kreasi. Ini tentu kerja keras yang harus diapresiasi. Jika menyimak bagian demi bagian buku ini, terlihat penulis buku ini sangat tekun. Tidak mudah mengolah hasil menyimak sebuah kegiatan di grup WA menjadi tulisan yang bergizi.

Terkait dengan buku ini, saya teringat dengan metode menulis yang acapkali saya lakukan, yaitu metode "ngemil". Ya, menulis sedikit demi sedikit. Kata pengantar ini juga saya buat secara ngemil. Di tengah-tengah kesibukan yang belakangan ini semakin padat, saya menyempatkan diri untuk membuat tulisan.

Jurus menulis secara "ngemil", berdasarkan pengalaman saya, cukup efektif dalam menghasilkan karya sepanjang dilakukan secara konsisten. Ini jurus yang cukup ampuh. Tentu saja jurus ini harus Anda tindaklanjuti dengan menulis, bukan sekadar dirapal dan dihapalkan secara lisan.

Salah seorang tokoh yang menganjurkan untuk menulis dengan metode sedikit demi sedikit adalah Hernowo. Hernowo membuat ilustrasi menarik tentang *ngemil* ini layaknya makan kacang goreng bawang. Saat

makan kacang goreng bawang kita tidak bisa langsung banyak. Ia harus dimakan sedikit demi sedikit. Memasukkan kacang goreng dalam jumlah yang banyak ke dalam mulut membuat mulut sulit mengunyah. Implikasinya, kegurihan kacang goreng yang berbau aroma dan rasa bawang tidak bisa dirasakan. Membaca *ngemil*, menurut Hernowo, adalah membaca dengan cara memasukkan materi bacaan ke dalam pikiran dengan perlahan-lahan dan sedikit demi sedikit. Tujuannya adalah agar pembaca dapat merasakan sesuatu yang sedang dibacanya.²

Begitu juga dengan menulis. Jika dilakukan secara *ngemil* akan bisa ditemukan kenikmatan di dalamnya. Ada rasa luar biasa yang sulit untuk diungkapkan. Hanya kita yang menjalaninya saja yang bisa merasakannya.

Seorang penulis lain bernama Peng Keng Sun juga menegaskan tentang kemampuan metode *ngemil* ini. Ia menyarankan untuk menulis sedikit demi sedikit. Peng mengakui bahwa ia sering tercengang dengan jumlah tulisan yang sudah dihasilkannya. Ribuan halaman bisa ia peroleh dengan jurus *ngemil* ini. Wajar jika ia suka dengan strategi menulis sedikit demi sedikit dan dilakukan sesering mungkin.³ Puluhan buku yang dihasilkannya lahir dari jurus *ngemil*.

Apa manfaatnya jurus *ngemil* ini? Tentu saja ada banyak manfaatnya. Saya hanya akan mengidentifikasi beberapa hal saja. Para pembaca sekalian bisa menambahkannya sendiri berdasarkan analisis dan

² Hernowo Hidar, "Tiba" di Era Sastra. Efek-Dahyat Mengisi Muka, (Bandung: Kaifa, 2016), h. 93.

³ Peng Keng Sun, *Meningkatkan Kemampuan Membaca & Menulis, Strategi Dahyat dari Membaca & Menulis*, (Pati: Pate Publisher, 2014), h. 147.

pengalaman masing-masing. *Pertama*, kita bisa menulis dengan tenang. Ya, menulis itu membutuhkan ketenangan. Gangguan bisa menghambat proses menulis. Tekanan bukan sebuah kondisi yang baik dalam menulis. Situasi yang tenang memungkinkan bagi lancarnya proses menulis. Saat suasana begitu kondusif, seseorang bisa hanyut dalam proses menuangkan ide demi ide. Semuanya bisa menjadi begitu indah dan mengalir. *Ngemil* adalah salah satu jurus yang memungkinkan bagi terwujudnya cara menulis yang tenang dan mengalir.

Kedua, kita menjadi manusia yang memiliki kesadaran perencanaan yang baik. Perencanaan itu penting artinya bagi sebuah keberhasilan. Dalam teori manajemen ada beberapa aspek yang penting untuk diperhatikan, yaitu aspek *planning, organizing, acting, and controlling*.⁴ Perencanaan atau *planning* sangat menentukan dalam tercapainya sebuah perencanaan. Ukuran keberhasilan sebuah program terletak pada seberapa jauh sebuah perencanaan disusun.

Menulis akan lebih baik jika disusun dengan perencanaan yang matang. Misalnya, Anda akan menulis sebuah artikel jurnal. Anda sebaiknya merencanakan secara baik waktunya, sejak mencari bahan-bahan pendukung, menulis konsep, menulis draft, menulis artikel secara utuh hingga taraf editing. Perencanaan secara baik memberikan kemungkinan dihasilkannya sebuah tulisan secara baik pula.

Ketiga, kita menjadi manusia yang tidak meremehkan aktivitas menulis. Menulis itu merupakan tugas yang harus dikerjakan, bukan dilupakan atau ditunda pengerjaannya. Jika tugas menulis diprioritaskan

⁴ Penjelasan lebih detail tentang persoalan ini bisa dibaca di Mujanili Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 160-162.

untuk diselesaikan maka beban pikiran menjadi berkurang. Menunda pengerjaan menulis membuat kita bisa tertekan karena tumpukannya cukup banyak. Setiap tugas yang ditunda berarti membatasi kesempatan untuk menyelesaikannya. Sebaiknya memang setiap mendapatkan tugas sesegera mungkin dikerjakan agar tidak menumpuk di belakang hari.

Keempat, bisa membangun kecintaan terhadap aktivitas menulis. Menulis membutuhkan kecintaan yang mendalam. Banyak orang yang melaksanakan aktivitas menulis tetapi aktivitas tersebut tidak membuat kapasitas dan keterampilan menulisnya meningkat. Padahal, jika aktivitas menulis dilakukan atas dasar kesadaran dan kecintaan maka dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas tulisan yang dihasilkan.

Sebagai penutup tulisan ini, saya ingin mengutip pendapat Andreas Harefa. Ia menulis bahwa menulis—seperti yang dilakukan oleh penulis buku ini—memungkinkan seseorang bergerak dari posisi *conscious—competent* menuju posisi yang lebih tinggi, yakni *unconscious—competent* (tak sadar tapi kompeten).⁵ Seseorang yang sampai pada tahap ini akan **mengalami** (bukan mengetahui) bahwa menulis memang tidak sulit.

Selamat kepada Ibu Noorlanyati atas terbitnya buku ini. Mari terus rawat spirit literasi sehingga bisa terbit buku-buku berikutnya. Salam.

Trenggalek, 2 September 2020

⁵ Andreas Harefa, *Agar Menulis Mengantar Anda Cita-cita*, (Jakarta: Gramedia, 2002).

DAFTAR ISI

Cover Dalam	i
Kata Mutiara	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	xi
 Bagian 1: Môtivasi Menulis	 1
Belajar Menulis Bersama Om Jay	2
Bertemu Penulis Hebat	6
Kisah Guru Pendongeng dan Penggiat Literasi	8
Menulis Untuk Berbagi	12
 Bagian 2: Mengapa Harus Menulis.....	 16
Hidup Lebih Bermakna	17
Menjaga Konsistensi Menulis	20
Mengenal Ragam Tulisan Non Fiksi.....	21
Tantangan Menulis Membangun Personal Branding	27
Membangun Branding Melalui Blog dan Media Sosial	30
Tekad dan Kerja Keras Berbuah Manis	35
 Bagian 3: Biasakan Menulis.....	 38
Jangan Takut Menulis	39
Kunci Produktif Menulis	43
Pacu Motivasi Untuk Menulis	47
 Bagian 4: Ciptakan Karya Dengan Menulis	 51
Tantangan Menerbitkan Buku	52

Belajar dari Sang Guru Motivator dan Trainer Hebat	61
Catatan Perjuangan Guru dari NTT	65
Aplikasi Writer Plus, Plus Mudah dan Cepat	69
Langkah Sukses Dalam Menulis Buku	72
Bagian 5: Ayo terbitkan Bukumu	80
Merilis Buku Bersumber Dari Artikel	81
Yuk Menengok Dapur Penerbit	89
Yuk Menerbitkan Buku di penerbit Andi	94
Cara Sukses Digital Marketing	103
Bagaimana Cara Mengubah PTK Jadi Buku?	107
Langkah Jadi Guru Berprestasi	111
Kiat-Kiat Menulis Buku Best Seller	118
Sinopsis	122
Biodata Penulis	123

BAGIAN 1 MOTIVASI MENULIS

Sebenarnya menulis tidaklah hal yang sulit. Dan tidak pula harus punya bakat. Tapi motivasi yang utama.. hingga jadilah sebuah karya. Karena dengan motivasi kita akan semangat dalam menulis, menulis dan menulis sampai selesai dan menerbitkan buku ke penerbit. Dengan motivasi kita akan berusaha untuk mencapai tujuan yang pada akhirnya akan menghasilkan kepuasan.

Belajar Menulis Bersama Om Jay

Malam ini kuliah online Belajar Menulis Gratis gelombang 11 dimulai. Setelah sekian lama menunggu, akhirnya kuliah belajar menulis yang dikomandoi blogger ternama ini, Om Jay, begitu panggilan akrab dari Wijaya Kusumah, S.Kom, bisa disimak teman-teman yang ada di grup WA.

Materi kuliah pertama tentang perjalanan Om Jay dalam menerbitkan 4 buku yang beliau tulis. Menurutnya dalam menerbitkan buku, tentu saja ada kolaborasi antara penulis, editor dan pihak penerbit. Berikut paparan kuliah malam ini.

Banyak orang tidak tahu bahwa menulis buku itu memerlukan waktu yang tidak sebentar. Oleh karena itu beliau menulis setiap hari di blog. Dengan begitu beliau bisa membuat buku dari hasil menulis di blog. Sedikit demi sedikit lama lama menjadi bukit. Tema inilah yang beliau berikan dari WA group menulis gelombang 1 sampai 12 secara online. Menerbitkan buku dari hasil menulis di blog. Sekedar informasi, buku **Catatan Harian Seorang Guru Blogger** diterbitkan dalam waktu 6 bulan. Buku ini dikerjakan dengan sangat teliti oleh Pak Sukarno yang menjadi editornya. Selama pengerjaan buku tidak pernah satu kalipun beliau bertatap muka. Pak Sukarno mengerjakannya di Semarang. Sedangkan Om Jay ada di Bekasi. Mereka berkomunikasi hanya lewat WA saja. Tulisan diambil

dari kisah nyata Om Jay yang ditulis di blog *kompasiana.com/wijayalabs*.

Buku **Melejitkan Keterampilan Menulis Siswa** diterbitkan dalam waktu 3 bulan. Buku ini adalah hasil penelitian tindakan kelas atau PTK yang lolos masuk final lomba karya tulis inovasi pembelajaran tingkat nasional. Berkat PTK ini Om Jay mendapatkan laptop baru dan uang jutaan rupiah. Bisa ke Bali gratis naik pesawat Garuda Indonesia dan menginap di hotel berbintang.

Awalnya Om Jay tidak tahu kalau hasil PTK bisa dijadikan buku ber ISBN. Setelah belajar sama Pak Lukman di Jawa Timur lewat online, Om Jay menjadi tahu ilmunya. Ibu Hati di Bandung menawarkan diri menjadi editornya. Tentu saja Om Jay senang sekali karena belum punya pengalaman sama sekali menulis buku dari hasil PTK. Alhamdulillah buku itu jadi dan banyak yang memesannya.

Berkat membuat laporan PTK yang baik beliau dapat hadiah kuliah singkat ke China University of Mining Technology atau CUMT. Omjay belajar STEAM di sana dan pulang membawa uang saku 21 juta. Bukan hanya uang tapi juga segudang pengetahuan baru yang akan Om Jay terbitkan dalam buku baru. Sekarang baru tahap proses di Penerbit Camp Pustaka Yogyakarta.

Buku **Blogger Ternama** adalah sebuah buku yang diterbitkan dari hasil menulis di blog selama 6 bulan. Buku ini diterbitkan oleh Pak Wiranto dari Penerbit Camp Pustaka. Isinya kisah nyata Om Jay menulis di blog dan menjadi blogger ternama. Lewat buku ini Om Jay mengajak kawan kawan guru untuk menulis di blog

Bertemu Penulis Hebat

Sungguh luar biasa pengalaman dan semangat beliau dalam menulis. Itulah yang ada dalam benak saya setelah mengikuti kuliah online Belajar Menulis di hari ketiga. Mengagumi seorang guru dan juga penulis, tidak hanya berupa buku fiksi saja tapi juga non fiksi telah diterbitkan. Beliau adalah Ibu Dra. Sri Sugiastuti, M.Pd.

Meski menurutnya, mengawali menulis sudah terlambat usia hampir setengah abad, namun semangatnya perlu kita acungi jempol. Sudah puluhan karya yang sudah beliau bukukan. Prinsipnya adalah "better late than never" artinya "lebih baik terlambat daripada tidak pernah membuat buku sama sekali", sehingga beliau terus berproses dan naik kelas menjadi seorang penulis.

Perjalanan beliau sebagai penulis diawali dengan membuat buku pendalaman materi Bahasa Inggris SMK yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga. Dari sanalah mulai merasakan kepuasan disamping mendapat royalti dari penerbit, yang menjadikan beliau ketagihan untuk berkarya.

Buku antologi yang ditulis bersama komunitasnya sesama penulis dan blogger sudah mencapai 25 buah. Dari buku antologi tersebut membuat beliau banyak belajar berbagai macam tulisan orang lain, hingga akhirnya membentuk ciri tulisan tersendiri.

Dari buku-buku yang beliau tulis semuanya berisikan edukasi dari pengalaman mengajar dan pengamatan kehidupan beliau, yang bertemakan parenting,

kehidupan keseharian maupun kehidupan bernaafaskan Islam. Di dalam buku-buku yang beliau tulis disisipkan pesan-pesan yang tentu sudah dikemas dalam bahasa yang mudah dimengerti dan menarik untuk dibaca, serta menginspirasi dan memberikan solusi. Hal inilah yang menjadi kunci sukses beliau dalam menulis buku.

Di akhir materinya beliau berpesan, "Menulislah apa yang kita sukai dan kita kuasai. Menulis itu ketrampilan bukan bakat. Jadi berlatihlah menulis setiap hari dengan berbagai ide yang berserak di sekitar kita. Apa saja. Atau dengan kata lain, istiqomah dalam menulis. Menulis dan menulis setiap hari."

Terima kasih Ibu Sri Sugiastuti. Sungguh semangat beliau ini menginspirasi dan memotivasi kita sebagai pemula yang ingin belajar terus belajar dan berkarya dalam tulisan. Ayo teman-teman, sudahkah kita menulis setiap hari? Sudahkah menyusun ide-ide yang berserak di sekitar kita menjadikan tulisan yang bermakna?

BAGIAN 2 MENGAPA HARUS MENULIS

Menulis adalah suatu kebutuhan. Bila sudah menjadi kebiasaan, menulis akan terasa nikmat dan tidak terasa berat. Menulis mempunyai banyak manfaat diantaranya untuk berbagi dan menajamkan pikiran. Menulis dapat mendatangkan kepuasan dan materi. Buktikan keajaiban dari menulis.

Hidup Lebih Bermakna

Pendidik, trainer, blogger, motivator, yang juga hobi dalam fotografi ini telah banyak memiliki segudang prestasi di bidang pendidikan baik tingkat propinsi maupun nasional. Saat ini aktif sebagai pengajar di SMKN 50 Jakarta sebagai guru matematika. Kesibukan yang luar biasa tak mengurangnya untuk selalu menulis. Menulis apa saja, kapan saja dan dimana saja. Bahkan sambil menunggu saat menjemput sang anak di sekolah dia sempatkan menulis lewat handphone. Sungguh luar biasa! Dedi Dwitagama menjadi narasumber "Belajar Menulis" hari ke-10 dengan dipandu oleh Omjay dan moderator Ibu Fatimah, inilah resumennya.

Menulis di blog sejak 2005, ini blog dokumentasi perjalanannya dari Sabang hingga Merauke dan beberapa negara di dunia. Menurutnya, blog adalah catatan atau dokumentasi seseorang atau sebuah organisasi yang ditayangkan di internet berbasis web dan bisa diakses oleh orang-orang sedunia. Media blog pertama kali dipopulerkan oleh Blogger.com, yang dimiliki oleh Pyra Labs sebelum akhirnya diakuisisi oleh Google pada akhir tahun 2002. Semenjak itu, banyak terdapat aplikasi-aplikasi yang bersifat sumber terbuka yang diperuntukkan kepada perkembangan para penulis blog tersebut.

Blog pertamanya tahun 2005 masih tayang hingga kini <http://dwitagama.blogspot.com>. Tahun 2007 hijrah ke wordpress, <https://dedidwitagama.wordpress.com> di-

Menjaga Konsistensi Menulis

Menulis seperti makanan pokok. Bagi seorang penulis yang kesehariannya selalu menulis, apapun bisa dijadikan ide untuk memulai mencoretkan pena merangkai kata membentuk tulisan yang menarik dan enak untuk dibaca. Tapi bagi pemula, meski punya motivasi dan kemauan untuk menulis, sudah siap di depan laptop, tapi ber menit-menit belum juga muncul ide untuk bisa memulai menulis. Jangankan jadi sebuah tulisan, satu paragraf pun belum ada gambaran. Maka, menulis itu perlu dilatih. Menulislah apa saja. Yang ringan-ringan saja, misal tentang perjalanan hidup, pengalaman pribadi, aktivitas sehari-hari, atau curhatan.

Seorang guru blogger yang telah eksis selama 11 tahun, malam ini membagikan pengalaman dan ilmunya pada Belajar Menulis Bersama Om Jay yaitu Bapak Raimundus Brian Prasetyawan, S.Pd dengan pembuka acara Omjay dan moderator Ibu Fatimah, S.Si. Berikut ini resume dari paparan beliau dengan tema "Konsistensi Menulis."

Dunia blog sudah digelutinya sejak duduk di bangku SMA tahun 2009. Mula-mulanya hanya ikut-ikutan teman untuk buat blog, tanpa ada target apapun. Mengapa sampai sekarang masih konsisten ngeblog tak lain kuncinya adalah karena "motivasi." Di awal masa ngeblog motivasinya adalah statistik. Dia merasa senang jika blognya mengundang banyak pengunjung, juga bila

halamannya tembus Google. Komentar pengunjung juga menambah semangat ngeblog.

Berbeda dengan motivasi ngeblog sekarang ini. Orientasinya adalah target. Dunia blog mengalami tren yang menurun dan digantikan dengan tren vlog dan youtuber. Banyak blogger yang meninggalkan blog dan beralih menjadi youtuber. Hasil-hasil yang dicapai dari ngeblog pun mulai pudar. Maka motivasi beliau sekarang ini adalah untuk memenuhi target. Jadi jika tidak mendapat hasil yang memuaskan, setidaknya kita memenuhi target-target sederhana yang kita tetapkan sendiri. Dengan terpenuhinya target tersebut, semangat kita untuk ngeblog masih terjaga.

Bagaimana memotivasi diri agar bisa menulis setiap hari? Dia juga mengalami, sudah siap di depan laptop tapi ide tidak muncul. Padahal keinginan untuk menulis ada, tapi tidak tahu apa yang mau ditulis. Motivasinya dilandasi target yang harus dipenuhi. Targetnya adalah blog harus update. Jika target sudah terpenuhi maka kita akan puas dan senang. Dan kembali semangat untuk ngeblog lagi di kemudian hari.

Misal kita punya tulisan di blog yang tidak ada nichenya, lalu kita mau membukukan. Apakah harus satu buku satu niche? Bolehkah satu buku isinya beberapa niche? Boleh satu buku beberapa niche, tapi *niche-niche* tersebut masih memiliki kesamaan misalnya *niche best practice*, opini pendidikan, aktivitas sekolah, itu semua masih memiliki persamaan yaitu pendidikan.

Dari ngeblog bisa mendatangkan rupiah bila iklan dalam blog kita dikunjungi banyak orang dan didaftarkan pada Google adsense. Google adsense akan membayar kita jika ada orang yang mengklik iklan yang ada di blog

seperti aliran air yang gemercik pelan namun pasti menyejukan para pembacanya.

Sebelum mengakhiri paparan materinya, beliau menyampaikan alasannya mengapa tidak memiliki blog pribadi, tetapi lebih memilih menulis di platform-platform forum yang gratis, seperti di Kompasiana atau media lainnya. Selain mudah menuliskannya, kemungkinan orang untuk melihat atau membaca tulisan kita juga lebih banyak. Di samping itu, menurut beliau, kanal-kanal di platform forum juga lebih banyak dan lebih lengkap. Dan sebagai penutup pemaparan materinya, beliau mengutip karya salah satu penulis legendaris Indonesia. Pramoedya Ananta Toer mengatakan, "Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian."

Wow..materi malam ini sungguh memberi pencerahan pada kita. Bahwa menulis memang sesuatu yang harus kita "istikomahkan" dan kita wujudkan dalam kehidupan sehari-hari agar kita dikenal ada dalam sejarah..karena ada jejak rekam kita di sana. Semoga.

Tantangan Menulis, Membangun Personal Branding

Materi kuliah online "Belajar Menulis" kali ini agak berbeda dari biasanya. Biasanya kita disugahi paparan pengalaman narasumber dengan berbagai prestasi gemilang yang sangat memotivasi dan menginspirasi. Tapi, malam hari ini yang menjadi narasumber adalah Bapak Agus Sampurno, memberi tantangan pada kita untuk menulis. Acara dipandu oleh Mr. Bams dan Ibu Fatimah. Berikut ini resumennya.

Diawali dengan mengisi survey yang isinya antara lain diminta mengisi tentang sifat pribadi kita, kemampuan apa yang dimiliki dalam dunia menulis, tema apa yang ingin atau sering ditulis dan sebagainya. Nah, dari kuis tersebut kita ditantang untuk menulis pengalaman kita dengan salah satu judul yang sudah ditentukan olehnya sebanyak 150-300 kata.

Judul yang diberikan beliau memilih salah satu dari beberapa judul di bawah ini, yaitu:

- 3 hal manfaat dari kegiatan di grup Belajar Menulis.
- 3 cara guru tetap optimis di masa new normal.
- 3 salah paham guru mengenai kegiatan penelitian.
- 3 cara mudah guru memberikan contoh kedisiplinan.
- 3 resep sukses guru yang pendiam dalam mengelola kelas.

Atau membuat judul sendiri dengan tema tak jauh beda dengan yang diberikan. Tapi judul menggunakan

Membangun *Branding* Melalui Blog dan Media Sosial

Sebuah perjalanan hidup yang dimulai dari kemandirian dan usaha keras sejak kecil akan menuai kesuksesan di masa mendatang. Seorang Namin AB Ibnu Solihin adalah founder *motivatorpendidikan.com*, Motivator dan Trainer Pendidikan, Konsultan Branding Sekolah, Pembicara Seminar Parenting, Dosen dan Penggiat Pendidikan. Ayah dari 3 putri dan 1 putra yang hidup tanpa gadget dan televisi. Berikut ini resume kuliah "Belajar Menulis " hari ke-12. Selamat menyimak. Semoga menginspirasi kita untuk berbuat yang bermanfaat bagi orang lain.

Lebih dari 15 tahun telah Namin AB berkarier dalam dunia training, baik sosial maupun profesional. Sejak Tahun 2015 telah berbagi inspirasi di lebih dari 250 lembaga Pendidikan, NGO, Komunitas dan Perusahaan di berbagai kota dan pelosok Indonesia. Namin AB Ibnu Solihin, memulai karir dalam dunia pendidikan sebagai *Office Boy* alias tukang sapu laboratorium computer di sekolah SMK juga *office Boy* di Sekolah Dasar di satu lokasi yang sama. Pada saat yang sama Namin masih berstatus sebagai pelajar sekaligus sebagai seorang Ketua Osis, hal ini dilakukannya untuk melatih mental kemandiriannya agar tidak tergantung pada orang tua dan orang lain.

Memulai hidup mandiri sejak dirinya usia kelas 6 SD. Dia sudah berjualan es mambo, jadi tukang bongkar muat bata merah pada saat sekolah MTS, menjadi penjaga kedai buku dan foto copy pada saat awal-awal kuliah, menjadi penyiar radio, jurnalis tabloid, bahkan sempat mendirikan sebuah EO bernama "Semangat Promosindo."

Passionnya dalam dunia mengajar dimulai saat masih sekolah di Madrasah Diniyah dan MTS. Pada saat itu Namin sudah mengajar di TPA. Menjadi Guru SD adalah pengalaman paling lama yaitu dari tahun 2004-2015, pernah juga mengajar SMP dan SMA. Pada tahun 2008 berkesempatan mengikuti program sertifikasi guru dan tercatat sebagai salah satu peserta termuda saat itu. Beberapa jabatan amanah pernah diterimanya seperti Kepala Seksi Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Kepala Sekolah. Pernah terlibat dalam mendirikan beberapa sekolah, menjadi Tim Seleksi Dosen, Tim Seleksi Kepala Sekolah, Tim Seleksi Guru dan Tim Seleksi Guru Teladan.

Keterampilannya dalam bidang *Public Speaking*, *Leadership*, dan Manajemen Organisasi sudah dimulai sejak dirinya aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, dimulai dari organisasi Remaja, Pelajar, Mahasiswa, Organisasi Kemasyarakatan dan Agama serta Organisasi Guru. Karena keaktifkannya dalam dunia organisasi, Namin banyak terlibat dalam berbagai kegiatan baik sebagai narasumber, fasilitator, panitia dan peserta.

Hampir 10 tahun lamanya Namin memberikan pelatihan gratis, yaitu dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2014. Baginya berbagi tidak akan pernah rugi,

BAGIAN 3 BIASAKAN MENULIS

Bila setiap hari kita menulis, maka setiap hari kita bisa berbagi lewat tulisan pada orang lain dan lingkungan sekitar. Bisa jadi hal yang biasa akan menjadi luar biasa bagi orang lain.

Karena kita tidak tahu, kebaikan yang kita tebarkan bisa menginspirasi orang lain untuk berbuat hal yang sama.

Jangan Takut Untuk Menulis

“Menulis cepat. Apa saja yang muncul di kepala, kita tuangkan dalam kalimat. Tidak usah menunggu lama. Segera. Lakukan menulis. Itu adalah cara cepat bagaimana kita mau bisa menulis. Mengejar target, memotivasi diri, agar terus menulis. Tidak harus yang berbobot, menunggu ide yang cemerlang, apakah tulisan nanti bagus atau tidak, salah atau tidak...yang penting kita tulis dulu, baru nanti saat pengeditan, kita temukan ada yang salah ketik, antar paragraf tidak nyambung, nemu ide baru..nah kita edit supaya tulisan kita rapi, sistematis, runtut, enak dibaca dan seterusnya”, kata Muhammad Firman Suwarya.

Narasumber “Belajar Menulis” kali ini adalah seorang guru TIK SMP Negeri Unggulan Indramayu yaitu Muhammad Firman Suwarya, M.Kom. Beliau adalah penulis buku informatika jenjang SMP dan menulis buku lainnya. Berikut adalah resumennya dengan topik **“Freewriting.”** Freewriting yaitu teknik menulis cepat tanpa hambatan.

Di awal materinya beliau mengatakan, “Jika saya tantang anda menulis satu hari 5 lembar dalam 30 hari, kira-kira sanggup tidak ya? Jika anda berani konsisten menulis 5 lembar perhari, saya yakin anda akan menjadi seorang penulis yang handal dan produktif.”

Beberapa masalah yang dihadapi penulis, salah satunya adalah mengalami “lingkaran setan kebuntuan”. Secara umum memang menulis sebanyak 5 halaman itu

memudar dan akhirnya hilang sama sekali. Saat bersemangat, menulis berlembar-lembar halaman dalam sehari terasa ringan. Saat tidak bersemangat, satu paragraf pun terasa berat sekali. Bahkan sangat mungkin berbulan-bulan tanpa menulis sama sekali. Menulis lima paragraf yang dilakukan rutin setiap hari jauh lebih baik daripada sepuluh halaman yang dilakukan tiga bulan sekali.

3. Berjejaring. Jadi penulis jangan menepi. Memang saat sekarang kita harus menepi karena Corona, tetapi bukan berarti tidak berinteraksi. Bangun jejaring kepenulisan. Ikut kegiatan semacam ini juga dalam rangka berjejaring.
4. Menulis sebanyak-banyaknya. Menulislah setiap hari tanpa henti. Lakukan secara terus-menerus. Jika anda merasa tulisan anda tidak baik maka dengan menulis setiap hari tulisan anda akan otomatis menjadi baik.

Di akhir materi beliau mengungkapkan ada 4 jenis malu dalam menulis:

- a. **malu** untuk menulis. Tidak akan bisa menulis.
- b. **malu** kalau menulis dan tulisannya dibaca orang.
- c. **malu** sudah mulai hilang. Pokoknya nulis.
- d. **malu tidak menulis..**

Nah... sahabat guru yang hebat, tunjukkan kehebatan menulismu. Jadikan karyamu berbeda dari orang lain. Mari kita berproduktif menulis ! Menulislah setiap hari !! Jadilah orang yang malu kalau tidak menulis !

Pacu Motivasi Untuk menulis

Kegiatan yang begitu padat di awal tahun ajaran baru ini sungguh menyita waktu untuk bisa menyelesaikan tugas membuat resume. Meski pembelajaran dilakukan secara daring namun tak mengurangi konten materi yang harus disampaikan, justru semakin merasa bertanggung jawab untuk mempersiapkannya. Demi terwujud pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan, memotivasi dan menarik untuk disimak. Karena kita tidak bertatap muka dengan siswa, tidak bisa melihat emosi interaksi mereka, maka sebisa mungkin metode pembelajaran yang pilih harus bisa membuat mereka paham, menarik dan menyenangkan agar kita mendapat respon dari mereka.

Beliau mengawali rutinitas menulis dari menulis puisi. Menulis puisi itu mudah. Setiap ada ide maka aku tulis. Selingan dari menulis puisi kadang menulis cerita pendek. Tahun 2004 saya mulai ditantang oleh Prof. Dr. Sarwiji Suwandi untuk menulis Buku Ajar. Prof Sarwiji memberikan tantangan karena saya selaku guru meneliti buku-buku pelajaran yang dipakai di sekolah. Setelah proses penilaian buku selesai dan buku sudah mendapatkan SK penetapan, maka buku siap diterbitkan.

Tantangan baru datang dari Bapak Direktur Penerbit SIC. Kata beliau, saya cocok menjadi marketing. Bisakah saya menjalani sambil saya menjalankan tugas sebagai guru PNS? Pemerintah meluncurkan istilah BSE. Buku-buku ajar yang ditulis oleh penulis buku secara

- Kendala kita dalam menulis adalah malas. Kita memiliki pengetahuan dan keterampilan menulis tetapi kita malas menulis. Untuk menjadi penulis bukan ditentukan bakat. Menjadi penulis karena kemauan kita untuk menulis, menulis dan menulis akhirnya terampil menulis.

Sungguh inspiratif dan motivatif materi kuliah malam ini. Satu dari kesimpulan di atas yang akan saya garis bawah adalah "Kita memiliki pengetahuan dan keterampilan menulis tetapi kita malas menulis." Ayo..teman-teman guru kita harus mulai menulis dari sekarang. Kalau tidak kapan lagi? Selamat berkarya! Selamat berliterasi!

BAGIAN 4

CIPTAKAN KARYA DENGAN MENULIS

Apa yang bisa kita tinggalkan untuk anak cucu kita?? Apa yang kita tulis merupakan bukti keberadaan kita. Buatlah sejarah dengan karya nyata lewat tulisan-tulisan yang menginspirasi, memotivasi, meneladani untuk mereka, anak cucu kita.

Tantangan Menerbitkan Buku

Bagi seorang penulis tentunya akan sangat puas jika tulisan yang dibuatnya terbit menjadi sebuah buku. Buku baginya tidak hanya merupakan sebuah karya tetapi lebih apa yang jadi pemikirannya yang diungkap dalam bentuk tulisan. Dengan buku kita bisa berbagi ilmu dan memberi catatan sejarah bahwa kita ada.

Materi kuliah malam ini sungguh luar biasa...Kita jadi tahu dan paham dengan dunia penerbit. Hadir memberikan materi adalah Bapak Edi S. Mulyanta dari penerbit mayor Andi Yogyakarta. Beliau memaparkan seluk beluk tata cara penerbitan di penerbit Andi, dari pengiriman naskah hingga jadi buku dan pembagian royaltinya. Mau tahu...simak yuk resume kuliah malam ini.

Dunia penerbitan saat ini, menghadapi suatu permasalahan yang hampir sama dengan kondisi bapak ibu guru akibat dari pandemi yang belum ada kepastian kapan berakhirnya. Beliau membuka semua dapur yang berkaitan dengan penerbitan dari hulu hingga hilir, dengan harapan semoga dapat memberikan sedikit gambaran yang terjadi saat ini. Beliau mengawali dengan dunia penerbitan itu sendiri, dimana dunia penerbitan adalah dunia bisnis semata, yang tentunya diikuti dengan idealisme di dalamnya.

Dalam dunia bisnis, nomor satu yang dicari adalah keuntungan atau dapat dikatakan berujung pada Duit

atau UUD (ujung-ujungnya Duit) dalam hal ini penjualan buku untuk bisnis penerbitan.

Menurut beliau, pandemi ini betul-betul meluluh-lantakkan semua bisnis, walaupun tidak semuanya terdampak, akan tetapi dunia penerbitan menjadi salah satu terdampak yang cukup signifikan. Pada bulan Januari sampai Februari, omzet toko buku masih sangat normal, dan tidak ada tanda-tanda terjadinya pusaran badai yang tidak terduga. Setelah Presiden Jokowi mengumumkan masuknya corona di Indonesia, benih badai besar ini benar-benar telah tersemai, dan membesar dengan deret multiplikasi yang luar biasa. Menjadikan semua lini kegiatan mendadak terhenti. Laju bisnis yang tadinya masuk di gigi 5, mendadak harus mengerem dan mengganti gigi ke gigi paling rendah yaitu 1, dan terkadang harus memarkirkan bisnisnya sementara waktu, sambil melihat keadaan.

Dengan berlakunya PSBB di beberapa daerah, dengan otomatis toko buku andalan penerbit yaitu Gramedia, memarkirkan bisnisnya di sisi pit stop, artinya terhenti sama sekali. Dari omzet normal dan terhenti di pitstop menjadikan omzet terjun bebas hanya berkisar 80-90% penurunannya. Outlet yang tertutup, menjadikan beberapa penerbit ikut terimbas, sehingga mereposisi bisnisnya kembali. Hal ini berdampak secara langsung ke produksi buku, hingga ke sisi penulis buku yang telah memasukkan naskah ke penerbit, menanti untuk muncul di toko buku.

Setelah 3 bulan parkir di pitstop, tampaknya secercah harapan muncul di tengah badai yang tidak menentu, setelah beberapa daerah telah memetakan pandemi dengan baik, dan mencoba berani untuk

Langkah Sukses Dalam Menulis Buku

Menulis resume sudah menjadi kebiasaanku setelah mengikuti kuliah online "Belajar Menulis Bersama Omjay." Pemateri malam hari ini adalah seorang penulis hebat, buku best seller "Man Jadda Wajada" Akbar Zaenuddin sekaligus seorang trainer motivator. Beliau membagi pengalaman bagaimana langkah-langkah dalam menulis.

Menurut beliau, dalam menulis kita harus memperhatikan TOJTRP. Apa itu TOJTRP? TOJTRP adalah singkatan dari **tema outline jadwal tulisan revisi penerbit**.

Tema. Setiap buku harus punya tema. Tema merupakan garis besar dari apa yang kita tulis dalam buku. Tema harus ada baik pada buku fiksi maupun non fiksi. Tema pada buku fiksi misalnya tentang romantis me, religius, impian. Tema pada buku non fiksi misalnya tentang pendidikan, parenting, motivasi dan lain sebagainya. Bolehkah satu orang menulis berbagai tema buku? Menurut beliau, karena ini terkait dengan "branding", berusaha untuk fokus menulis satu tema tertentu, agar kita dikenal ahli dalam tema tersebut. Kalau temanya berubah-ubah, nanti orang bingung, kita ini sebenarnya ahli dalam bidang apa?

Outline atau kerangka. Outline harus kita buat. Karena outline akan membimbing kita untuk selalu menulis sesuai dengan relnya, agar terarah, agar kita

terjadwal dan mencapai target, menghindari "ngeblank" dan agar buku kita selesai. Kalau tidak ada kerangka buku akan sulit selesai. Inilah salah satu hal penting yang sering diabaikan orang. Merasa sudah tahu apa yang ditulis, akhirnya tidak ada outline dan langsung menulis. Akibatnya, tulisannya tidak terarah, "melenceng" dan "lari" ke mana-mana, tidak tahu jalan akhirnya.

Bagaimana cara mengembangkan daftar isi atau kerangka atau outline? Menurut beliau, untuk buku non fiksi, gunakan prinsip 5W 1 H (what, why, who, when, where dan how).

1. What berisi: pengertian, definisi, pembagian, jenis-jenis, dan sebagainya
2. Why berisi: alasan atau mengapa buku ditulis, tujuan dan manfaatnya apa
3. How berisi: bagaimana, tips dan trick, strategi, langkah-langkah.
4. Where dan when boleh tidak digunakan.

Beliau mencontohkan misal temanya: **Santri dan Menulis**, bagaimana menerapkan 5W dan 1 H?

What : santri dan keterampilan menulis, keterampilan apa saja yang dibutuhkan agar bisa menulis, para ulama dan karya mereka dari masa lampau dan seterusnya.

Why : mengapa santri harus menulis, tujuan menulis, tan tangan mengapa santri harus bisa menulis dan seterusnya.

How : bagaimana cara menulis, bagaimana membangun disiplin menulis, tips and tricks menjadi penulis dan seterusnya.

~ untuk buku nonfiksi

Who : siapa saja tokoh-tokohnya, tentukan tokoh-tokoh

BAGIAN 5**AYO..TERBITKAN BUKUMU!**

Ada beberapa naskah puisi, cerpen atau artikel berserak..tak tersentuh..tak berbekas..lalu hilang.

Mengapa tak kau himpun, terwujud dalam satu buku? Buku sebagai karya nyata untuk berbagi pada orang lain, bisa memotivasi, menginspirasi, meneladani atau sebagai catatan sejarah bahwa kita ada.

Merilis Buku Bersumber Dari Artikel

Setelah mandi dan sholat maghrib seperti biasa rabu sore ini saya bersiap untuk mengikuti kuliah Belajar Menulis online. Narasumber malam ini adalah M. Anwar Djaelani yang sudah menulis sejak 1996. Menurut beliau, menulis artikel maupun buku adalah sebuah ketrampilan, dan akan terampil jika rajin berlatih. Sikap giat berlatih akan muncul jika ada motivasi yang kuat. Bagi umat Islam dal QS Al Alaq ayat 1-5 tertulis bahwa 'iqro' yang artinya kita harus membaca, membaca dan membaca. Tentunya ya diimbangi dengan gemar menulis.

Sebelum mulai menulis, yang harus kita temukan terlebih dahulu adalah tema. Tema yang dapat dikembangkan untuk menjadi artikel bisa dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari dari koran, televisi, majalah atau internet. Setiap penulis perlu membiasakan diri untuk terus menulis dan itu harus didasari pada sebuah niat yang benar, sehingga sukses di bidang penulisan.

Jika tulisan dibuat untuk dapat dimuat di media cetak maka tulisan harus aktual dan menarik perhatian publik. Jika dua hal itu sudah dipenuhi, maka syarat pertama agar artikel kita dimuat media sudah terpenuhi. Tinggal syarat yang lain seperti, misalnya, originalitas gagasan, kekuatan argumentasi, dan kecermatan berbahasa. Jika artikel di luar keinginan tersebut, maka dapat membuat tema-tema yang dianggap penting buat

Yuuk..Menengok Dapur Penerbit

Bagi seorang penulis tentunya akan sangat puas jika tulisan yang dibuatnya terbit menjadi sebuah buku. Buku baginya tidak hanya merupakan sebuah karya tetapi lebih apa yang jadi pemikirannya yang diungkap dalam bentuk tulisan. Dengan buku kita bisa berbagi ilmu dan memberi catatan sejarah bahwa kita ada.

Materi kuliah malam ini sungguh luar biasa. Kita jadi tahu dan paham dengan dunia penerbit. Hadir memberikan materi adalah Bapak Edi S. Mulyanta dari penerbit mayor Andi Yogyakarta. Beliau memaparkan seluk beluk tata cara penerbitan di penerbit Andi, dari pengiriman naskah hingga jadi buku dan pembagian royaltinya. Mau tahu...simak yuk resume kuliah malam ini.

Dunia penerbitan saat ini, menghadapi sesuatu permasalahan akibat dari pandemi yang belum ada kepastian kapan berakhirnya. Beliau membuka dapur semua yang berkaitan dengan penerbitan dari hulu hingga hilir, semoga dapat memberikan sedikit gambaran yang terjadi saat ini. Dunia penerbitan adalah dunia bisnis semata, yang tentunya diikuti dengan idealisme di dalamnya. Dalam dunia bisnis, nomor satu yang dicari adalah keuntungan atau dapat dikatakan berujung pada "duit" atau UUD (ujung-ujung nya Duit) dalam hal ini penjualan buku untuk bisnis penerbitan.

Pandemi ini betul-betul meluluhlantakkan semua bisnis, walaupun tidak semuanya terdampak, akan tetapi

dunia penerbitan menjadi salah satu terdampak yang cukup signifikan. Pada bulan Januari sampai Februari, omzet toko buku masih sangat normal, dan tidak ada tanda-tanda terjadinya pusaran badai yang tidak terduga. Setelah pak Jokowi mengumumkan masuknya korona di Indonesia, benih badai besar ini benar-benar telah tersemai, dan berdampak yang luar biasa. Menjadikan semua lini kegiatan mendadak terhenti. Laju bisnis yang tadinya masuk di gigi 5, mendadak harus mengerem dan mengganti gigi ke gigi paling rendah yaitu 1. Dan terkadang harus memarkirkan bisnisnya sementara waktu, sambil melihat keadaan.

Dengan berlakunya PSBB di beberapa daerah, dengan otomatis toko buku andalan penerbit yaitu Gramedia, memarkirkan bisnisnya di sisi pit stop, artinya terhenti sama sekali. Dari omzet normal dan terhenti di pit stop menjadikan omzet terjun bebas hanya berkisar 80-90% penurunannya. Outlet yang tertutup, menjadikan beberapa penerbit ikut terimbas, sehingga mereposisi bisnisnya kembali. Hal ini berdampak secara langsung ke produksi buku, hingga ke sisi penulis buku yang telah memasukkan naskah ke penerbit menanti bersemi di toko buku.

Setelah 3 bulan parkir di Pitstop, tampaknya secercah harapan muncul di tengah badai yang tidak menentu, setelah beberapa daerah telah memetakan pandemi dengan baik, dan mencoba berani untuk bergerak. Di bulan Juni Juli, saat ini dapat dikatakan Gramedia sebagai outlet toko buku telah mulai membuka gerainya hingga mencapai angka di 80% di seluruh Indonesia, berakibat Bergeraknya kembali semangat penerbit-penerbit untuk memulai New Normal. Rebound

Terima kasih banyak Bapak Edi S. Mulyanta dari Penerbit Andi mengenai info menerbitkan buku di Penerbit Andi. Semoga ini menambah motivasi kita untuk bisa menulis dengan lebih baik sehingga bisa menembus ke Penerbit Andi.

Cara Sukses Digital Marketing

Minggu-minggu ini sibuk luar biasa dibanding kemarin. Waktu seakan-akan mengejar..sementara tugas belum juga selesai. Tetapi Alhamdulillah meski lelah menyelesaikan tugas sekolah, mempersiapkan tahun ajaran baru dengan menyusun jadwal dan persiapan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) bagi siswa baru, namun masih diberi kesehatan dan ini merupakan kenikmatan yang tak ternilai dari Yang Maha Kuasa. Satu persatu tugas harus diselesaikan, tak terkecuali membuat resume hari ke-18.

Berselancar mengunjungi blog teman-teman menggelitik hati untuk membuka laptop dan mulai menyentuh keyboard menyusun kata demi kata merangkai kalimat dan semoga tertulis sebuah resume. Narasumber kali ini adalah seorang direktur pemasaran Penerbit Andi yaitu Bapak Agust. Subardana SE., MM.,CDS. Berikut resumennya. Simak hingga akhir ya. Semoga bermanfaat...

Dampak dari pandemi covid 19 terasa bagi insan perbukuan. Penurunan daya beli buku masyarakat mencapai 80 %. Hal ini tentu saja karena pemberlakuan social distancing hingga hampir tidak ada pengunjung di toko buku dan berakibat terhentinya produksi penerbit. Bahkan ada penerbit yang gulung tikar.

Lalu bagaimana strategi pemasaran akibat dari covid 19 ini agar penerbit tidak rugi dan penjualan tetap berjalan? Penerbit perlu melakukan terobosan diantara

Kiat-Kiat Menulis Buku *Best Seller*

Gema takbir terus berkumandang di setiap musholla dan masjid sejak kemarin. Mengagungkan Sang Pemilik alam raya dan semesta ini. Tadi pagi berbondong-bondong kaum muslimin menjalankan sholat Idul Adha di masjid dan di tanah lapang. Meski tetap menjalankan protokol kesehatan, tidak mengurangi khusyuknya menjalankan panggilan Illahi Robbi. Allahu Akbar..Allahu Akbar..Allahu Akbar.

Hari ini tanggal 10 Dzulhijjah atau biasa disebut Idul Qurban, merupakan hari yang istimewa. Mengapa? Hari Raya Haji jatuh bertepatan dengan hari Jumat, dan dua hari sebelumnya didahului dengan ibadah puasa sunah Tarwiyah dan Arofah. Hari Jumat adalah hari yang mulia, ditambah dengan Hari Raya Idul Adha. Masya Allah .. sungguh-sungguh mulia hari ini dan jika kita berdoa, memperbanyak dzikir maka Allah akan mengabulkan doa kita, dan melipatgandakan pahalanya. Subhanallah ..

Malam ini kuliah Menulis Bersama Omjay dimulai pukul 19.00 wib dengan narsum bapak Encon Rahman, seorang guru, penulis, motivator dan trainer, yang mendapat banyak penghargaan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa tulisannya mendapat kejuaraan tingkat nasional, dan juga beliau sebagai guru berprestasi. Malam ini beliau akan mengangkat tema "bagaimana membuat buku menjadi best seller". Berikut ini resumennya.

Tujuan kita menulis buku dikelompokkan 3 yaitu:

1. Pengembangan budaya literasi atau koleksi pribadi bentuknya antologi (kroyokan).
2. Kenaikan pangkat. Bentuknya buku solo, karya bersama, artikel, PTK, Praktik Terbaik, Diklat atau modul.
3. Mencari uang atau finansial, tema buku : Cara ..., Bagaimana.

Menurut beliau, jika tujuan menulis buku hanya untuk pengembangan budaya literasi atau untuk koleksi pribadi mendukung masih dalam taraf rendah. Karena penulis hanya menulis untuk konsumsi dirinya, belum dipublikasikan untuk orang lain dan belum dapat diterima orang banyak. Sementara buku yang terdiri solo, PTK, jurnal dan sejenisnya yang diterbitkan dan bisa dibaca banyak orang merupakan buku taraf kedua. Dan buku yang ditujukan untuk mendapatkan uang atau dijual merupakan buku yang bertaraf tinggi. Karena ditawarkan ke penerbit, dicetak dan dapat dibaca, dinikmati banyak orang, dicari banyak orang. Apalagi jika buku ini laku keras di pasar atau menjadi best seller, terlebih best seller tidak hanya di dalam negeri tetapi juga luar negeri.

Jenis buku pendidikan yang bisa dijadikan dalam Penilaian Angka Kredit bagi guru PNS adalah:

1. Karya bersama.
2. PTK dan Best Practice.
3. Tulisan Ilmiah Populer / Artikel.
4. Tulisan Hasil Penelitian.
5. Buku Teks Pelajaran.
6. Buku Pengayaan.

Sinopsis

Menjadi seorang penulis hebat tentu tidak instan. Banyak hal yang dilalui dituliskan sebagai pengalaman yang bisa memotivasi dan menginspirasi orang lain. Menulis dan menulis setiap hari melatih imajinasi untuk merangkai kata dan menjadikan tulisan semakin bermakna.

Buku ini merupakan rangkuman pengalaman dan kunci sukses dari penulis-penulis hebat yang dikemas dalam 5 bagian yaitu : Motivasi Menulis, Mengapa Harus Menulis, Biasakan Menulis, Ciptakan Karya Dengan Menulis, Ayo Terbitkan Bukumu.

Bagi seorang penulis pemula buku ini membantu bagaimana memacu motivasi untuk rajin menulis sampai menerbitkan tulisan menjadi buku, bahkan tips bagaimana agar buku menarik pembaca dan menjadi *best seller*.

Biodata Penulis



NOORLANYATI, S.Si. Penulis lahir di Semarang, 27 Desember 1970. Menamatkan pen-didikan di SDN Widosari 2 Semarang, SMPN 3 Semarang dan SMAN 3 Semarang lalu melanjutkan kuliah di Universitas Diponegoro Semarang dan lulus pada tahun 1995 pada jurusan Biologi FMIPA dan mengambil Akta IV di Unnes.

Setelah menyelesaikan pendidikannya penulis aktif mengajar di Akademi Analis Kesehatan Nusaputera Semarang dan Sekolah Menengah Analis Kesehatan Theresiana Semarang hingga tahun 2003. Tahun 2000 – 2015 menjadi guru di SMP Negeri 20 Semarang dan juga aktif di SMA Negeri 10 Semarang. Tahun 2015 – sekarang menjadi guru di SMP Negeri 42 Semarang.

KUNCI SUKSES MERAIH IMPIAN JADI PENULIS

Menjadi seorang penulis hebat tentu tidak instan. Banyak hal yang dilalui dituliskan sebagai pengalaman yang bisa memotivasi dan menginspirasi orang lain. Menulis dan menulis setiap hari melatih imajinasi untuk merangkai kata dan menjadikan tulisan semakin bermakna.

Buku ini merupakan rangkuman pengalaman dan kunci sukses dari penulis-penulis hebat yang dikemas dalam 5 bagian yaitu: Motivasi Menulis, Mengapa Harus Menulis, Biasakan Menulis, Ciptakan Karya Dengan Menulis, Ayo Terbitkan Bukumu.

Bagi seorang penulis pemula buku ini membantu bagaimana memacu motivasi untuk rajin menulis sampai menerbitkan tulisan menjadi buku, bahkan tips bagaimana agar buku menarik pembaca dan menjadi best seller.



KAMILIA PRESS

Jalan Raya Pustaka Ilalang
Kampar, Riau 28111
Telp. 0812-33333333
Email: kamilia@kamilia.com
www.kamilia.com

Harga 60.000

ISBN 978-625-7731-85-7



9 786237 731887